



RINGKASAN

RIYAN GUNAWAN. Pembesaran ikan koi *Cyprinus carpio* di Mizumi Koi Farm, Kabupaten Sukabumi, Jawa barat. (*Grow out of Koi Fish Cyprinus carpio at Mizumi Koi Farm, Sukabumi Regency, West Java*). Dibimbing oleh Henry Kasmanhadi Saputra

Ikan hias merupakan salah satu komoditi perikanan yang potensial dalam menghasilkan devisa bagi negara dan mensejahterakan masyarakat perikanan (pembudidaya). Ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan jenis ikan hias air tawar yang bernilai ekonomis tinggi, baik di pasar nasional maupun internasional. Ikan koi memiliki warna tubuh yang menarik dan bentuk tubuh yang ideal sehingga memiliki prospek penjualan yang baik. Warna merupakan salah satu alasan ikan hias diminati oleh masyarakat, sehingga pembudidaya perlu mempertahankan warna ikan hias, yaitu dengan cara memberikan pakan yang mengandung pigmen warna. Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembesaran ikan Koi (*Cyprinus carpio*), ditempat PKL. Tujuan pengembangan masyarakat di Desa Neglasari yaitu untuk memberi solusi terhadap masalah hama yang ada dengan memberi penyuluhan terkait perangkat hama lalat buah dengan menggunakan petragenol.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlokasi di Pasir Datar Indah, Kec. Caringin Kab. Sukabumi, Jawa Barat, Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada 17 Januari 2022 sampai dengan 15 Maret 2022 dan melaksanakan kegiatan Pengembangan Masyarakat pada tanggal 18 Maret 2022 sampai 18 April 2022. Kegiatan PKL dilakukan di Mizumi Koi Farm Sukabumi, meliputi seluruh jenis kegiatan di lapangan. Kegiatan pembesaran di Mizumi Koi Farm diantaranya seperti persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama penyakit, pemantauan pertumbuhan, pemanenan, sortasi, grading, finishing, pengemasan dan transportasi ikan. Kegiatan PKL dilakukan di Mizumi Koi Farm Sukabumi, meliputi seluruh jenis kegiatan dan mengikuti peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak Mizumi Koi Farm dengan standar SOP. Persiapan kolam pembesaran yang digunakan yaitu kolam semi permanen berukuran 65m x 7m x 1m. Persiapan kolam diawali dengan penyurutan air, pengambilan sampah, hama, pembalikan tanah, pengeringan tanah, pengapuran dan pengisian air kembali. Penebaran benih dilakukan setelah seluruh kegiatan persiapan wadah selesai. Benih berasal dari hasil pendederan berukuran 5-10cm / ekor atau sudah mencapai umur 60 hari. Penebaran benih dilakukan pada pagi hari ketika suhu air masih stabil agar ikan tidak stres. Pemberian pakan dilakukan sehari setelah penebaran benih untuk menghindari pakan yang tidak dimakan oleh ikan karena masih stres, kemudian pakan akan mengendap di dasar kolam dan membuat amoniak pada air kolam menjadi tinggi. Pengelolaan kualitas air dilakukan yaitu pengecekan kualitas air seperti Suhu, DO, pH menggunakan alat pengukur kualitas air dilakukan setiap satu minggu sekali dengan waktu pengukuran tiga kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 07:00 WIB, siang hari pukul 12.00 WIB, dan sore hari pukul 17.00 WIB. Pencegahan hama dan penyakit pada kolam pembesaran ikan dilakukan secara efektif, seperti pengambilan hama berupa Keong, Kijing, *Argulus Sp*, Labi-labi, dan Ikan predator. Penangan hama tersebut dengan cara menangkap dan membuangnya. Pemantauan pertumbuhan pada ikan koi dilakukan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

waktu satu minggu sekali untuk mengetahui pertumbuhan pada ikan, baik pertumbuhan bobot maupun pertumbuhan panjang ikan. Sampel benih ikan koi sebanyak 30 ekor. Pemanenan dapat dilakukan ketika pemeliharaan ikan sudah mencapai target dengan ukuran 15 cm atau selama 60 hari pada waktu pemeliharaan. Sortasi merupakan proses pemilihan ikan koi sesuai dengan standar ukuran namun belum dapat mencapai tahap mutu *grading*. *Grading* merupakan pengelompokan ikan menjadi beberapa kelas mutu yaitu *grade* sesuai kriteria kelas mutu, dan *grade* sesuai masing-masing jenis ikan. Mutu ikan koi dilihat dari body yang ideal, pola yang merata terbagi dari beberapa step dan warna yang konsisten. Ikan yang sudah dipanen kemudian dilakukan *grading*, lalu ditebar dibak *finishing*. Pemeliharaan di bak *finishing* merupakan proses pembentukan ikan menjadi lebih berkualitas dalam bentuk warna ikan, body ikan, dan pola badan pada ikan. Kegiatan pengemasan dilakukan pada proses pengiriman atau pemasaran yang akan dikirim kepada konsumen. Pengemasan digunakan dengan kantung plastik berukuran 85 cm x 50 cm dan plastik berukuran 60 cm x 50 cm dengan ketebalan 0,05 mm, plastik pengemas dibuat bulat memanjang, dan pengemasan membutuhkan karet gelang untuk mengikat sudut plastik, sudut plastik pengemas diikat agar tidak ada sudut mati dan dibuat dua rankap untuk menghindari kebocoran, dalam satu plastik pengemas yang memuat ikan sebanyak 10 - 15 ekor.

Pemasaran yang dilakukan oleh pihak Mizumi Koi Farm dengan menggunakan sosial media maupun mengadakan bazar, sosial media yang digunakan untuk pemasaran yaitu *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, dan *tiktok*. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam kegiatan pembesaran ikan koi sebesar Rp 515.180.000,00 dan biaya penyusutan senilai Rp 23.533.066,00. Total biaya tetap yang dikeluarkan selama kegiatan unit pembesaran senilai Rp 104.732.785,00. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan jika kegiatan produksi berlangsung. Total biaya variabel yang dikeluarkan senilai Rp 23.998.000,00. Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tertentu. Total biaya yang dikeluarkan senilai Rp 128.730.785,00. Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil jumlah produksi sesuai dengan harga jual produksi. Total penerimaan untuk pembesaran senilai Rp 361.000.000/pertahun. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan atau usaha yang dilakukan. Keuntungan yang diperoleh senilai Rp 234.217.215/tahun. R/C yang diperoleh dari kegiatan pembesaran adalah 2,8 artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan Rp 1,8. *Payback period* yang diperoleh dari kegiatan pembesaran adalah 2,3 tahun. Titik impas akan dicapai jika berhasil menjual ikan koi sebanyak 4.312 ekor. Titik impas akan dicapai Rp 112.303.153. Harga titik minimum penjualan ikan koi senilai Rp 24.126/ekor. Kegiatan pengembangan masyarakat dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penggalan potensi dan masalah, pemberian solusi dan evaluasi. Pelatihan tersebut memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta solusi terhadap masalah hama dan penyakit tanaman di desa tersebut.

Kata kunci : *Cyprinus carpio*, Pembesaran, Kualitas air, Pengembangan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.